

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji mengenai hubungan dan pengaruh antara WACC dan CSR terhadap ERC. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor ekstraktif (pertambangan dan agri) beserta jasa terkait yang terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2007 – 2009.

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara parsial dari WACC dan CSR terhadap ERC pada perusahaan sektor ekstraktif beserta jasa terkait yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh secara simultan dari kedua variabel independen (WACC dan CSR) terhadap variabel bebas (ERC) pada perusahaan sektor ekstraktif beserta jasa terkait yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa kedua variabel tersebut mempengaruhi ERC sebesar 57,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel-variabel lainnya dapat berupa variabel persistensi laba, resiko sistematis, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan, kualitas auditor, dsb (Sri, Nur Fadrijh, dan Andayani, 2007).

## 5.2 Saran

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dan perlu dicermati.

Berikut keterbatasan dalam penelitian :

1. Penelitian ini meneliti tentang ERC pada sektor ekstraktif yang terdiri dari sektor pertambangan dan agri. Untuk penelitian lebih mendalam, khusus per industri pertambangan atau agri saja, peneliti terkendala pada data yang akan diolah. Hal ini terjadi karena masih sedikitnya jumlah perusahaan yang ada pada sektor pertambangan atau sektor agri serta sulit dalam memperoleh data terkait pengungkapan CSR dibawah tahun 2007 (belum ada undang-undang yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan laporan CSR). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti khusus untuk satu jenis sektor secara spesifik.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya dalam kurun waktu tiga tahun yaitu periode 2007-2009 serta tidak dapat mengambil data yang paling terkini karena keterbatasan dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk meneliti. Untuk itu, disarankan untuk lebih baik Dalam mencari data yang paling mutakhir serta memperpanjang periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih valid.
3. Penelitian dengan menggunakan perhitungan terlebih dahulu hendaknya lebih memahami akan perhitungan tersebut serta kembali mengecek apakah perhitungan tersebut sudah tepat karena terdapat beberapa variasi dalam suatu perhitungan tertentu seperti dalam model regresi dalam menghitung ERC dimana menggunakan metode satu kali regresi atau dua kali regresi.

4. Pengukuran indeks CSR senantiasa mengikuti perkembangan yang ada yaitu berasal dari lembaga yang telah terpercaya seperti *Global Reporting Initiatives* (GRI). Peneliti dalam mengecek haruslah dilakukan dengan seksama karena butuh ketelitian, konsentrasi, dan kerja keras dalam mengecek item satu per satu serta terus mengikuti perkembangan perhitungan yang ada serta disesuaikan dengan kondisi Indonesia seperti dalam penelitian Sembiring (2005).
5. Dalam perhitungan WACC untuk tax, rumus yang digunakan peneliti terkendala dengan sistem pajak Indonesia yang menggunakan tarif pajak proporsional dan rumus yang dipakai terkendala dengan deferred tax perusahaan. Untuk penelitian berikutnya hendaknya perhitungan menggunakan tarif tunggal (single tax) karena sejak dikeluarkannya Undang-Undang Perpajakan Pasal 17 Nomor 36 Tahun 2008, Indonesia sudah memakai tarif tunggal. Dengan hal tersebut, perhitungan akan menjadi lebih mudah.